

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Data Sekunder. Prof. Dr. Sugiyono (2014) mengemukakan definisi data sekunder adalah sebagai berikut : “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dokumen - dokumen tertulis perusahaan, dan literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, data ini bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014) : “ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh jumlah pengusaha kena pajak, surat setoran pajak, surat tagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu.

3.2. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang diambil peneliti adalah jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP), jumlah Surat Setoran Pajak (SSP), jumlah Surat Tagihan Pajak (STP) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung Satu.

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2014).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah data berkala (time series) selama 5 tahun yaitu tahun 2013 - 2017. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai sampel adalah 60 bulan.

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen, laporan-laporan yang terdapat pada objek penelitian yang berhubungan dengan data yang diteliti atau diperlukan yaitu jumlah PKP, SSP yang diterima, STP yang dikeluarkan, dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2013-2017 pada KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.
2. Studi Literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori dan literature - literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode library research dengan buku-buku.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel - variabel penelitian. Untuk memberikan gambar dan pemahaman yang lebih baik, maka berikut ini disampaikan beberapa definisi operasional dari masing- masing variabel yang berkaitan dan akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pengusaha Kena Pajak (X1)

Pengusaha kena pajak (PKP) merupakan wujud nyata dari penerapan *self assessment* pada pajak pertambahan nilai yaitu kewajiban Wajib Pajak untuk aktif mendaftarkan dirinya untuk menjadi pengusaha kena pajak. Dengan menggunakan perhitungan indeks pendeflasian data deret waktu Awat (1995) yang dikutip Imelda (2014) tiap bulan dari jumlah pengusaha kena pajak tiap bulannya, dimana perhitungan dimulai dari bulan Januari 2013 hingga Desember 2017.

b. Surat Setoran Pajak PPN (X2)

Surat setoran pajak (SSP) pajak pertambahan nilai (PPN) adalah salah satu sarana bagi pengusaha kena pajak untuk menyetorkan sendiri kewajiban PPN-nya. Dengan menggunakan perhitungan indeks pendeflasian data deret waktu Awat (1995) tiap bulan dari Surat Setoran Pajak (SSP) PPN yang diterima oleh fiscus tiap bulannya, dimana perhitungan dimulai dari bulan Januari 2013 hingga Desember 2017.

c. Surat Tagihan Pajak (X3)

Surat tagihan pajak (STP) adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda. Dengan menggunakan perhitungan indeks pendeflasian data deret waktu tiap bulan dari STP PPN yang dikeluarkan oleh KPP Pratama Jakarta Cakung Satu tiap bulannya, dimana perhitungan dimulai dari bulan Januari 2013 hingga Desember 2017.

d. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai per bulan (Y)

Penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) perbulan merupakan jumlah penerimaan perbulan dari PPN, dengan menggunakan perhitungan indeks pendeflasian data deret waktu Awat (2008) tiap bulan dari penerimaan pajak pertambahan nilai, dimana perhitungan dimulai dari bulan Januari 2013 hingga Desember 2017.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena menyangkut 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Metode analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama. Aplikasi perangkat data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

3.7. Uji Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata masing-masing variabel penelitian yang digunakan.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang digunakan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal P-Plot (probability plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotnya data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Sminorv (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov- Sminorv (K-S) dapat dilihat dari:

- a) Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Artinya pengambilan keputusan melalui uji regresi ini tidak bisa sesuai dengan tujuan. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variabel

independen saling korelasi, maka variable - variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel sama dengan 0 (nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance dan Variance Inform Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebaliknya, apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antarvariabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi atau menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatterplot, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan melihat grafik scatterplot, cara menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji park. Metode uji Park dilakukan dengan meregresikan nilai residual ($Lnei2$) dengan masing-masing variabel dependen ($LnX1, LnX2, LnX3, \dots$). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2) H_a : ada gejala heteroskedastisitas

3) H_0 diterima bila t hitung $>$ t tabel berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Menurut Singgih Santoso (2012:241), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel error-term tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi bisa digunakan tes Durbin Watson (D-W). Panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- 1). Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2). Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi $>$ 0, berarti ada autokorelasi positif.
- 3). Bila nilai DW lebih besar dari $(4-d_l)$ maka koefisien autokorelasi $<$ 0, berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4). Bila nilai DW terletak antara (d_l) dan (d_u) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak H_0 , ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak H_0 , tidak ada autokorelasi positif / negative
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak H_0 , ada autokorelasi negative

Sumber : Agus Widarjono (2013)

Autokorelasi sering disebut juga korelasi serial. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu periode sebelumnya. Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson dan menggunakan uji Runs Test.

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Siregar (2013:405) analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Analisis korelasi pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

a = Konstanta

X1 = Jumlah Pengusaha Kena Pajak

X2 = Surat Setoran Pajak yg Diterima

X3 = Surat Tagaihan Pajak yg Dikeluarkan

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

e = Error (pengganggu)

3.7.5. Uji Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah kelima dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiono (2006:56). Untuk dapat diuji suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji.

Variabel :

X1 = Jumlah PKP

X2 = Surat Setoran Pajak Yang Diterima

X3 = Surat Tagihan Pajak

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya jumlah pengusaha kena pajak, surat setoran pajak yang diterima, dan surat tagihan pajak yang dikeluarkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.

H_a : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, jumlah pengusaha kena pajak, surat setoran pajak yang diterima, dan surat tagihan pajak yang dikeluarkan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (degree of freedom = df) atau $df = (n-k)$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan banyaknya koefisien regresi + konstanta. Untuk mengambil keputusan terkait hipotesis, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel
 - a) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan
 - a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b) H_a ditolak apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ artinya ada

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Bentuk pengujiannya adalah: $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya jumlah pengusaha kena pajak, surat setoran pajak yang diterima, dan surat tagihan pajak yang dikeluarkan secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya jumlah pengusaha kena pajak, surat setoran pajak yang diterima, dan surat tagihan pajak yang dikeluarkan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel

- a) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara simultan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan

- a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ artinya secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_a diterima apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ artinya secara

simultan ada pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen.